

**SIARAN PERS
PRESS RELEASE**

No. 022PR/Intiland/CC/TVR/V/2017

DAPAT DITERBITKAN SEGERA
FOR IMMEDIATE RELEASE**Intiland Bagikan Dividen Rp51,8 Miliar
Intiland Distributes Rp51.8 Billion Dividend**

Jakarta, (18/05) – Pengembang properti PT Intiland Development Tbk akan membagikan dividen senilai Rp51,8 miliar atau Rp5 per saham. Nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tersebut setara 17,3 persen dari total perolehan laba bersih Perseroan tahun 2016 sebesar Rp298,9 miliar.

Rencana pembagian dividen telah memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan yang dilaksanakan di Jakarta, 18 Mei 2017. Para pemegang saham juga menyetujui seluruh rencana Perseroan yang tertuang dalam agenda RUPST.

Persetujuan tersebut antara lain mengenai rencana Perseroan untuk menggunakan laba bersih Perseroan sebesar Rp245 miliar sebagai laba ditahan dan Rp2 miliar sebagai cadangan wajib. RUPST juga menerima dan menyetujui laporan tahunan, laporan keuangan tahunan, pengesahan neraca, dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland Archied Noto Pradono menyatakan bahwa tahun 2016 menjadi masa yang berat bagi sektor properti nasional, termasuk bagi Intiland. Namun demikian, jajaran manajemen terus berkomitmen untuk selalu konsisten memanfaatkan keunggulan komparatif Perseroan untuk melewati seluruh tantangan berat yang dialami industri properti nasional.

“Industri properti harus menghadapi tekanan berat sepanjang tahun lalu yang disebabkan banyak faktor. Kondisi ini masih belum banyak berubah dalam empat bulan pertama tahun ini. Kami terus melakukan evaluasi dan

Jakarta, (18/05) – The property developer, PT Intiland Development Tbk is to pay dividends with the value of Rp51.8 billion or Rp5 per share. The dividend is equivalent to 17.3 percent of the total net profit worth Rp298.9 billion earned in 2016.

The shareholders approved the plan to pay the dividends in General Meeting of Shareholders held in Jakarta on May 18, 2017. The shareholders also approved the Company's plans as noted in the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders.

The shareholders approved the Company's plan to utilize the net profit worth Rp245 billion as retained earnings and Rp2 billion as mandatory reserve. The Annual General Meeting of Shareholders also accepted and approved the Company's Annual Report, Annual Financial Statement, balance, and the Company's profit-loss statement for the financial year ended December 31, 2016.

Intiland's executive director of Capital and Investment, Archied Noto Pradono said the year 2016 had been a trying year for the national property sector, including for Intiland. The management, however, remain committed to consistently make use of the Company's comparative advantages to weather the storm.

“The property industry faced an uphill battle throughout the year due to a number of factors. This condition persisted in the first four months of 2017. We continually evaluate and execute our strategies to improve performance,” Archied said.

menerapkan strategi-strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kinerja usaha,” ungkap Archied.

Akibat dari lemahnya pasar properti, Perseroan pada tahun lalu menunda peluncuran dua proyek skala besar yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Kedua proyek ini rencananya baru akan diluncurkan pada semester II tahun 2017.

Penundaan peluncuran proyek baru turut memberi dampak terhadap pencapaian pendapatan penjualan (*marketing sales*) dan kinerja keuangan Intiland tahun 2016. Nilai perolehan *marketing sales* tercatat mencapai Rp1,63 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1,9 triliun.

Pendapatan usaha Perseroan tercatat mencapai Rp2,28 triliun atau naik 3,4 persen dibandingkan perolehan tahun 2015 sebesar Rp2,2 triliun. Perolehan laba usaha mencapai Rp404,3 miliar atau lebih rendah 11,6 persen dan laba bersih Rp298,9 miliar atau lebih rendah 25,4 persen dari pencapaian tahun sebelumnya. Penurunan laba terutama disebabkan adanya faktor naiknya beban operasional dan beban bunga.

Menurut Archied tren lemahnya pasar properti masih berlanjut sampai tiga bulan pertama tahun ini. Nilai pendapatan usaha Perseroan tercatat Rp398,7 miliar atau turun 32,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Sementara itu laba usaha Perseroan tercatat sebesar Rp58,6 miliar dan laba bersih sebesar Rp19,7 miliar.

“Masih ada pendapatan usaha yang belum dibukukan sebesar Rp1,3 triliun dari penjualan yang sudah terjadi. Pendapatan ini baru akan dibukukan pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017,” ungkap Archied.

Perseroan telah menempuh sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan kinerja usaha. Dari sisi penjualan, Perseroan berfokus pada upaya untuk memasarkan inventori dari setiap proyek. Selain akan meluncurkan dua proyek baru tahun ini, Perseroan juga melakukan pengembangan selanjutnya dari proyek-proyek yang sudah berjalan, seperti tahapan II perkantoran terpadu South Quarter, apartemen Graha Golf, dan kawasan

Because of the soft market, in 2016 the Company had to delay the launch of two big-scale projects in Jakarta and in Surabaya. The new plan for both projects is to launch them in second quarter of 2017.

The delay affected the Company's 2016 marketing sales and financial performance. The revenue from marketing sales is reported to reach Rp1.63 trillion, lower than in 2015 which reached Rp1.9 trillion.

Intiland's operating income was Rp2.28 trillion, or rose 3.4 percent compared to that in 2015 which was recorded at Rp2.2 trillion. The income from operating profit reached Rp404.3 billion or 11.6 percent lower, while net profit reached Rp298.9 billion or 25.4 percent lower than that in the previous year. The decline in profit is especially due to the rising operating expenses and interest expense.

Archied said the weakening property market continued in the first three months of this year. The Company recorded operating income of Rp398.7 billion or 32.3 percent lower than the operating income received in the first quarter of 2016. The Company also reported operating income of Rp58.6 billion and net profit of Rp19.7 billion.

“There is still operating income we haven't reported worth Rp1.3 trillion from sales that already occurred. This will be reported in the Financial Statement for the period ended December 31, 2017,” Archied explained.

The Company has taken several strategic steps to improve its performance. From sales, Intiland focuses on efforts to market the inventory of each project. Aside from launching two new projects this year, the Company is continuing with the current projects, including the mixed-use office project South Quarter Phase II, Graha Golf apartment, and Serenia Hills residential complex.

“This year, our target is that the marketing sales can rise between 35 and 40 percent. The launch of the two new projects will be the driving force behind the sales, besides the sales of our industrial estate in April with the value of Rp386 billion,” he added.

perumahan Serenia Hills.

“Tahun ini kami menargetkan *marketing sales* naik sebesar 35 sampai 40 persen. Peluncuran dua proyek baru akan menjadi motor pendorong naiknya penjualan, selain dari penjualan lahan industri di bulan April senilai Rp386 miliar,” ujarnya lebih lanjut.

Perseroan tetap optimistik industri properti akan berangsur-angsur membaik di tahun ini. Selain melalui pengembangan proyek, Perseroan juga berkomitmen meningkatkan pendapatan berkelanjutan (*recurring income*) lewat kawasan perkantoran terpadu South Quarter dan penyelesaian proyek-proyek perkantoran dan ritel seperti Spazio Tower dan Praxis di Surabaya.

Segmen ini terbukti mampu memberikan kestabilan pada operasional maupun pencapaian kinerja perusahaan. Pendapatan berkelanjutan pada triwulan I 2017 tercatat sebesar Rp100,7 miliar atau meningkat 41 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.***

- Selesai -

Tentang Intiland

Intiland adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 40 tahun. Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 1991, Intiland dikenal sebagai inovator dan penggagas tren di industri properti Indonesia. Dalam beberapa tahun, Intiland mengembangkan banyak gedung yang menjadi ikon nasional, melalui Intiland Tower dua gedung kebanggaan di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh Paul Rudolph dan The Regatta, kondominium tepi pantai yang mewah di Pluit, Jakarta Utara yang dirancang oleh Tom Wright (perancang Burj Al Arab). Pengembangan kawasan pemukiman utama di Surabaya, Graha Famili telah menjadi salah satu kawasan perumahan paling prestisius. Saat ini, Intiland memiliki portofolio produk properti beragam, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, apartemen, pengelolaan gedung, kawasan industri, serta pengelolaan sarana olah raga dan golf. Selain sukses membangun sejumlah proyek prestisius, Intiland juga pro-aktif dalam upaya pengembangan industri dan

The Company remains confident that the property industry will rebound this year. Aside from developing projects, Intiland is committed to improving its recurring income segment, with integrated office complex South Quarter and the completion of its office and retail mixed-use projects, such as Spazio Tower and Praxis in Surabaya.

This segment is proven to provide stability in operations and in performance. Recurring income in the first quarter of 2017 contributed Rp100.7 billion to the Company's income, or rising 41 percent from the same period in 2015.***

- End -

About Intiland

Intiland is a leading Indonesian real-estate developer with over 40 years of heritage. Listed on the Indonesia Stock Exchange since 1991, Intiland is known to be a trend-setter and innovator in the Indonesian property industry. Over the years, Intiland has developed some of the nation's most iconic buildings such as its two flagship office towers in Jakarta and Surabaya designed by the late Paul Rudolph, and The Regatta, a seafront luxury condominium in Pluit, North Jakarta, designed by Tom Wright (of Burj Al Arab fame). Its main township development in Surabaya, Graha Famili, has become one of the city's most prestigious addresses. Today, Intiland's diversified real estate portfolio includes residential townships, office towers, high-rise apartments, hospitality, industrial estates as well as sports and golf club management. Intiland is also actively involved in various efforts to develop industries and the improvement of the society. The Company is one of the corporate founders of



komitmen sosial. Perseroan saat ini merupakan salah satu *corporate founder* dari Green Building Council Indonesia dan Jakarta Old Town Revitalization Corporation, serta menjalankan program Intiland Teduh untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah memiliki hunian yang layak. Intiland telah menjadi pengembang properti dengan konsep gaya hidup yang terkemuka.

Green Building Council Indonesia and Jakarta Old Town Revitalization Corporation. Intiland also initiated and has been running Intiland Teduh, a program established to help low-income families to have decent homes. Intiland embarked on a journey to become the leading lifestyle concept property developer in Indonesia, and is ever closer to achieving this objective.

Untuk informasi lebih, lanjut silakan hubungi:
For further info, please contact:

PT Intiland Development Tbk
Theresia Rustandi
Corporate Secretary
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E theresia.rustandi@intiland.com

Prananda Herdiawan
Corporate Communications
T +62 21 570 1912 ext. 1848
F +62 21 570 0015
E prananda.herdiawan@intiland.com